

## Penggunaan Media Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Fase C

Ukhti Salamah<sup>1</sup>, Siti Patonah<sup>2</sup>, Mas'udah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI  
Semarang

<sup>3</sup> Sekolah Dasar Negeri Bugangan 03, Kota Semarang

e-mail: [ukhtisalamah36@gmail.com](mailto:ukhtisalamah36@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitifatonah@upgris.ac.id](mailto:sitifatonah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[masudahh75@gmail.com](mailto:masudahh75@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara penggunaan blok pecahan dalam mengajarkan materi pecahan pada fase C, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari 27 siswa kelas 5 SD Negeri Bugangan 03. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persentase untuk data kualitatif. Temuan pada penelitian menunjukkan siswa memiliki antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Sebanyak 19 siswa (70,37%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM dalam evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media blok pecahan dalam pembelajaran materi pecahan di kelas V SD Negeri Bugangan 03 memberikan dampak yang menguntungkan dan positif.

**Kata kunci:** *Pecahan, Media Pembelajaran, Fase C*

### Abstract

This research was conducted to find out how to use fraction blocks in teaching fraction material in phase C, using a qualitative descriptive method with research subjects consisting of 27 grade 5 students at SD Negeri Bugangan 03. The data collection techniques used included observation, tests and documentation. Data analysis in this research was carried out using percentages for qualitative data. Research findings show that students have high enthusiasm during the learning process. A total of 19 students (70.37%) managed to get a score above the KKM in the evaluation carried out. Thus, it can be concluded that the application of fraction block media in learning fraction material in class V of SD Negeri Bugangan 03 has a beneficial and positive impact.

**Keywords :** *Fraction, Instructional Media, Phase C*

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang terpenting dalam dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran. Di setiap tingkat pendidikan, pembelajaran matematika menjadi bagian tak terpisahkan. Matematika bukan sekadar pelajaran biasa, tetapi juga bekal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, kritis, serta kreatif. Kurniawati & Ekayanti (2020) menggambarkan matematika sebagai "ratu", yang berarti dalam proses pembelajaran matematika, siswa hanya membutuhkan dirinya sendiri, sementara matematika sebagai "pelayan" selalu hadir dan mendukung dalam memahami berbagai bidang ilmu lainnya. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Niagara et al (2022), yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses penyediaan pengalaman bagi siswa dengan rangkaian pembelajaran sudah terencana dengan baik, sehingga dapat diperoleh kompetensi yang diperlukan dalam memahami materi matematika yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika tidak hanya sekedar membantu siswa menguasai konsep matematika, namun juga membantu dalam pengembangan berbagai kemampuan kognitif dan pemecahan masalah.

Walaupun penting, matematika sering kali dianggap sebagai salah satu pelajaran yang menantang dan sulit. Hal tersebut disebabkan dari sifat abstrak matematika yang dipelajari, seperti yang disampaikan oleh Nurul Hikmah & Hendra Saputra (2020). Kebanyakan siswa menganggap matematika merupakan ilmu yang rumit, tidak menyenangkan, dan bahkan dianggap tidak memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya usia 7 sampai 11 tahun, termasuk rentang usia anak yang belum sepenuhnya matang dalam pemikiran dan sikap, belajar matematika bisa menjadi tantangan yang berat. Hal ini sesuai pendapat Juwantara (2019), yang menyatakan bahwasannya pada tahapan perkembangan operasi konkret, pemikiran logika anak sudah cukup matang, namun hal ini hanya berlaku untuk objek nyata yang dapat mereka lihat secara langsung. Dengan demikian, persepsi bahwa matematika sulit dipelajari dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari seringkali diakui, terutama pada usia muda di mana pemahaman dan konsep abstrak masih sedang berkembang.

Pada proses mempelajari materi matematika yang bersifat abstrak, seringkali memerlukan jembatan atau perantara yang lebih konkrit. Alat peraga matematika menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan konsep tersebut dengan lebih visual dan mudah dipahami. Operasi konkret, yang mengarah pada kegiatan kognitif yang berfokus pada fenomena konkret yang dapat diukur, menjadi penting dalam pembelajaran matematika khususnya di sekolah Dasar. Penggunaan alat peraga matematika, yang merupakan objek nyata, memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami konsep-konsep matematika. Menurut A. P. Sari et al (2021), alat peraga matematika bisa diartikan sebagai alat pembelajaran yang digunakan dalam mengilustrasikan konsep serta prinsip-prinsip matematika baik visual maupun konkrit, yang bisa diraba maupun bekerja dalam suatu konteks yang jelas. Salah satu materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam adalah pecahan. Pecahan merupakan representasi dari bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh oleh Jumiaty et al (2020) dan konsep ini dianggap salah satu topik yang paling menantang dan sulit untuk disampaikan dan dipelajari (Baharuddin, 2020). Hal ini disebabkan oleh pandangan siswa yang cenderung hanya menganggap pecahan sebagai

representasi simbol matematika yang memerlukan manipulasi, tanpa memahami secara konseptual. Dengan demikian, penggunaan alat peraga matematika menjadi sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik.

Alat peraga yang berguna dalam pembelajaran pecahan salah satunya adalah blok pecahan, yang merupakan benda dengan bentuk lingkaran yang telah dipotong menjadi beberapa bagian terpisah. Penggunaan alat peraga ini memberikan beberapa manfaat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (S & Rohani, 2018). Manfaat-manfaat tersebut meliputi: (1) Memastikan konsistensi dalam menyampaikan materi. (2) Memberikan peningkatan dalam menjelaskan dan menarik minat siswa selama proses pembelajaran. (3) Merangsang tingkat interaksi yang lebih pada proses pembelajaran. (4) Maksimalkan dalam menggunakan waktu serta energi dalam proses pembelajaran. (5) Memberikan peningkatan dalam mutu hasil belajar siswa. (6) Proses pembelajaran yang fleksibel. (7) Membantu membentuk respon yang baik dari siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. (8) Mengubah peranan guru menjadi lebih positif serta produktif dalam mendukung pengajaran. Dengan menggunakan alat peraga seperti blok pecahan ini, pembelajaran pecahan dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sementara juga memberikan dukungan yang berarti bagi peran guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi praktik di SD Negeri Bugangan 03, ditemukan bahwa mayoritas siswa menghadapi tantangan dan merasa kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran konkret dalam mata pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan perolehan hasil belajar siswa tidak mencapai standar yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi tentang pecahan, yaitu berbentuk blok pecahan. Blok pecahan ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep persamaan nilai pada materi pecahan dan operasi pengurangan bilangan pecahan. Konsep ini sejalan dengan pendapat P. Sari & Ahmala (2023) yang mengatakan bahwa blok pecahan merupakan media dalam pembelajaran efektif untuk mengenalkan, membandingkan, dan melakukan operasi matematika dasar pada pecahan. Blok pecahan ini dapat dibuat dari kertas atau karton dengan warna-warna yang menyita perhatian siswa. Setiap blok pecahan memiliki bentuk lingkaran dan dibagi sesuai dengan nilai pecahannya, seperti  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ , serta  $\frac{1}{5}$ . Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan blok pecahan dalam pembelajaran materi pecahan fase C. penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai bagaimana blok pecahan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran materi pecahan fase C.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di SD Negeri Bugangan 03 Semarang, pada semester ganjil tahun 2023/2024, melibatkan 27 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dalam pendekatannya. Menurut Meleong (2004) sebagaimana dikutip oleh Rukminingsih et al (2020), penelitian kualitatif merupakan studi ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena pada konteks sosial dengan cara

alami, dengan menekankan interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diamati.

Pada penelitian ini metode untuk pengumpulan data mencakup tes, observasi, serta dokumentasi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi responden, seperti yang dijelaskan oleh Ardiansyah et al (2023). Tes digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian prestasi belajar matematika siswa, sebagaimana disarankan oleh Septikasari et al (2023) yang menjelaskan bahwa tes merupakan alat diagnostik yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, atau bakat seseorang. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes melalui serangkaian pengujian meliputi validitas isi, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi pembelajaran secara langsung dan membantu dalam menganalisis masalah, sesuai dengan pendapat Ardiansyah et al (2023). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan kegiatan mengamati secara langsung pada partisipan serta konteks yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan daftar nama siswa pada kelas 5 SD Negeri Bugangan 03, sesuai dengan pandangan Murdiyanto (2020) dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dari berbagai macam sumber melalui data yang terdokumentasi dalam bentuk catatan harian, surat, hasil rapat, arsip foto, jurnal kegiatan, cendera mata, serta sumber informasi yang lain.

Analisis yang digunakan untuk data kualitatif yaitu menggunakan metode persentase (%) untuk mendapatkan hasil yang terukur. Cara perhitungan persentase yang digunakan rumus Persamaan 1.

$$P = \frac{B}{JS} \times 100\%$$

Dari rumus Persamaan 1, Adapun keterangan dari rumus adalah P sebagai persentase siswa, B untuk jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertentu, dan JS untuk jumlah siswa dalam satu kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan capaian pada pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan kelas 5 SD Negeri Bugangan 03. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Nilai mata pelajaran matematika siswa tergolong rendah.
2. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep pecahan khususnya pada materi tertentu.
3. Penggunaan alat peraga dalam penjelasan materi masih minim.
4. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan capaian dalam mata pelajaran matematika, terutama pada materi pecahan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan media blok pecahan dengan harapan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada kesimpulan hasil

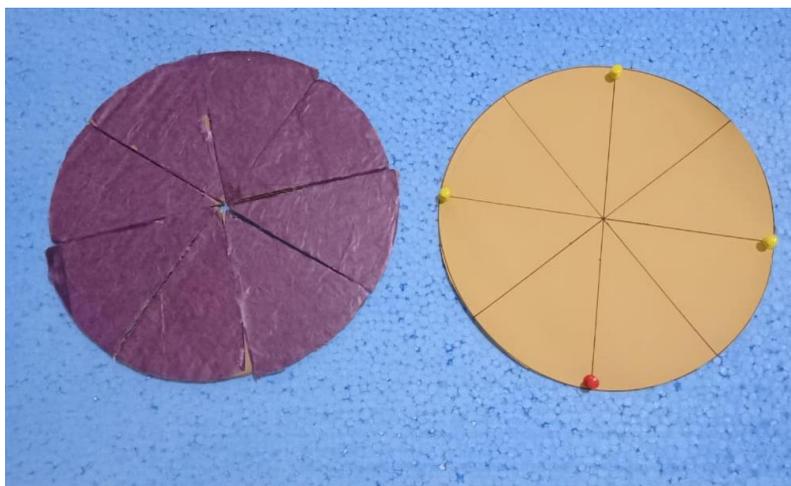
penelitian sebelumnya oleh Anggreini & Priyoadmiko (2022) yang mengatakan bahwasannya penggunaan alat peraga secara langsung mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian lain yang dikemukakan oleh Niis et al (2020) yang menunjukkan bahwasannya penggunaan alat peraga pecahan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta penelitian oleh Wahyuni et al (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan media berbentuk blok pecahan mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar siswa khususnya pada materi bilangan pecahan.

Pengumpulan data lebih lanjut, penelitian meminta guru kelas 5 untuk menyediakan dokumen yang meliputi daftar semua nama siswa dan nilai matematika siswa kelas 5, bersama dengan rincian perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada pengajaran konsep matematika. Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023. Subyek penelitian terdiri dari 27 siswa yang berada di kelas 5 dan pembelajarannya didukung dengan penggunaan media berbentuk blok pecahan.

Media blok pecahan dapat digunakan dengan cara:

1. Blok pecahan adalah alat peraga yang terdiri dari beberapa potongan bagian yang berbentuk lingkaran.
2. Lingkaran tersebut dibagi menjadi beberapa bagian  $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}, \frac{1}{6}, \frac{1}{7}, \frac{1}{8}, \frac{1}{9}, \frac{1}{10}$
3. Menjelaskan konsep materi pecahan mulai dari menggunakan lingkaran penuh kemudian lingkaran sebagian.
4. Contohnya  $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$

Gambar 1 merupakan media berbentuk blok pecahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelas 5 SDN Bugangan 03 pada materi pecahan.



**Gambar 1. Blok Pecahan**

Pada gambar 2 menunjukkan penggunaan media berbentuk blok pecahan mampu mendorong semangat belajar siswa dalam mempelajari materi pecahan pada mata pelajaran matematika.



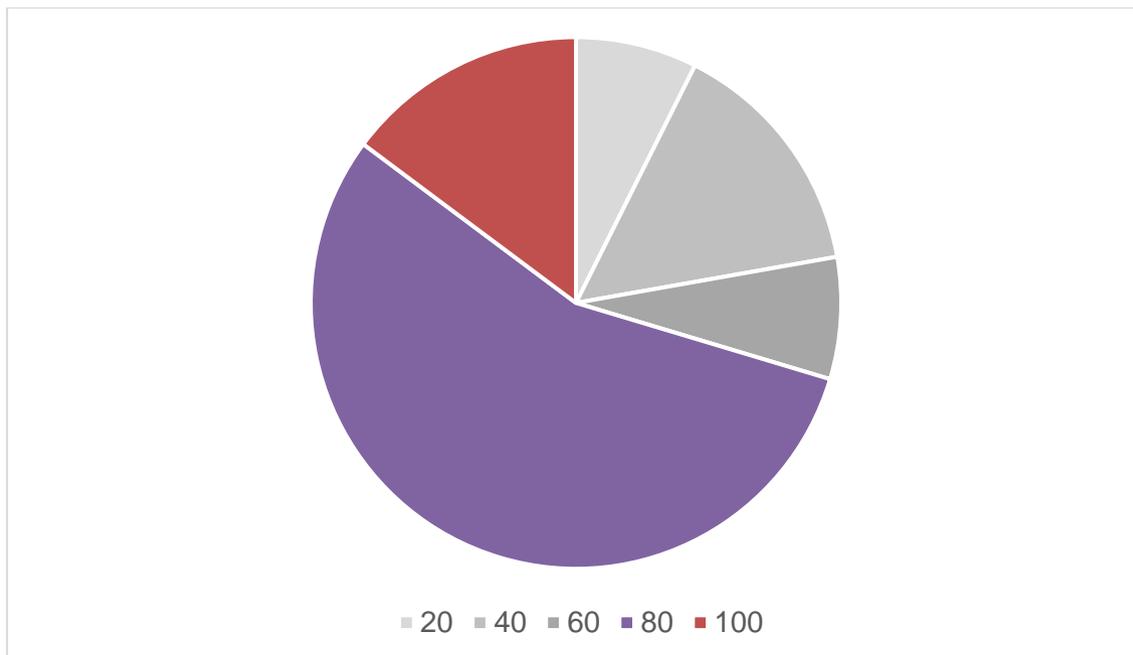
**Gambar 2. Kegiatan pembelajaran**

Setelah media blok pecahan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi penilaian dengan memberikan 5 soal uraian tentang operasi pengurangan bilangan pecahan. Hasil penilaian evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas 5 mampu menjawab soal-soal tersebut dengan baik, dan memperoleh nilai yang baik dan memuaskan, seperti tergambar dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Nilai Evaluasi**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	20	2	7,41%
2	40	4	14,81%
3	60	2	7,41%
4	80	15	55,56%
5	100	4	14,81%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa beberapa siswa mencapai nilai berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM), sementara siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKM. KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN Bugangan 03 adalah 70. Dari hasil penilaian tersebut, terdapat 19 siswa (70,37%) yang berhasil mencapai nilai matematika di atas KKM, sementara 8 siswa lainnya (29,63%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase distribusi hasil nilai siswa ini dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Diagram Hasil Presentase Nilai Siswa**

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif menggunakan media blok pecahan. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan dari temuan Anggreini & Priyoadmiko (2022) sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan dan menggunakan alat peraga, sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan pembelajaran akan menjadi lebih mudah di pahami dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dilakukan Sartika & Zainab (2022) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan, pendapat tersebut sesuai penelitian Niagara et al (2022) media seperti blok pecahan dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep pecahan, temuan tersebut sesuai dengan kesimpulan dari penelitian Aras (2019) penggunaan media berbentuk blok pecahan berpengaruh positif dalam proses kegiatan pembelajaran, dan pendapat ini sejalan dengan penelitian Saputro et al (2021) pembelajaran yang memanfaatkan alat peraga telah terbukti mampu meningkatkan motivasi, pencapaian dalam belajar, tingkat partisipasi siswa pada pembelajaran serta siswa lebih mudah dalam memahami konsep pada materi pecahan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, penggunaan media berbentuk blok pecahan memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran materi pecahan.
- 2) Siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- 4) Sikap siswa menjadi lebih positif dalam pemahaman konsep dengan menggunakan media blok pecahan.
- 5) Alat peraga dapat memanfaatkan benda dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan yang kemukakan oleh Piaget, yang mengatakan bahwa anak usia 7 hingga 11 tahun merupakan fase operasional konkret. Pada fase ini, kemampuan anak untuk berpikir logis sudah mulai berkembang, namun membutuhkan objek yang konkret dan langsung sebagai sumber berpikir logis. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran matematika, penting untuk menggunakan media konkret yang sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, blok pecahan digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran, sesuai dengan pandangan Zatulhaq et al (2021) bahwa Penggunaan media dalam pembelajaran mampu untuk meningkatkan pemahaman dan pengenalan materi secara efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dan semangat siswa menjadi lebih tinggi dalam pembelajaran pecahan ketika menggunakan blok pecahan, sejalan dengan temuan A. D. K. Sari & Widiyawati (2023) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran pecahan mampu merangsang antusiasme siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media berbentuk blok pecahan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep pecahan. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan blok pecahan mampu menarik perhatian dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media blok pecahan dalam pembelajaran materi pecahan untuk siswa kelas 5 di SD Negeri Bugangan 03 memberikan hasil yang positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang tercermin dari tingkat partisipasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (70,37%) berhasil mencapai nilai di atas KKM.

Dari temuan tersebut, disarankan agar guru memanfaatkan alat peraga atau media seperti blok pecahan pada kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memudahkan pemahaman materi, dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih saya ucapkan untuk semua pihak yang telah mensupport, membantu dan berperan serta dalam penelitian mengenai penggunaan media berupa blok pecahan dalam pembelajaran pada materi pecahan fase C. Dengan kerjasama dan kontribusi mereka, penelitian ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Penerapan Media Inovatif dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sekolah Dasar pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 81–92. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Aras, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i1.8164>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Baharuddin, M. R. (2020). Konsep Pecahan dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 486–492. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.442>
- Jumiati, J., Arjudin, A., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 10 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.54>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, 3(2), 107–114. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1892>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Niagara, A., Widyatiningtyas, R., & Rahmawati, D. (2022). Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Peserta Didik Kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2621–2637. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.591>
- Niis, L., Moensaku, Y., Fallo, F., Pala, A., Tahoni, Y., Metboki, Y. S., & Metboki, M. (2020). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN BESTOBE MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PECAHAN. *JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 1–10.
- Nurul Hikmah, S., & Hendra Saputra, V. (2020). Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 7–11.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- S, I. R. K.-K., & Rohani. (2018). *MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. VII, No.1*(P-ISSN : 2087 – 8249, E-ISSN: 2580 – 0450).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/992>
- Sari, A. D. K., & Widiyawati, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2B SD Atisa Dipamkara 1 Melalui Penggunaan Alat Peraga atau Media Nyata Dalam Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Sari, A. P., Jamaludin, & Hakim, A. R. (2021). Pengembangan Alat Peraga BACALA (Bangun Datar, Pecahan, Labirin) untuk Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 01(01), 1–10.
- Sari, P., & Ahmala, M. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran STAD dengan Media Pembelajaran Blok Pecahan*. 01(01), 52–64.
- Sartika, D., & Zainab, S. (2022). Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar ISSN. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 130. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 761–764.
- Wahyuni, Y. S., Handayani, H., & Budiman, D. M. (2022). PENERAPAN MEDIA BALOK PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(1).
- Zadulhaq, A. J., V.Y, I. A., & Alamsyah, T. P. (2021). Penggunaan Media Blok Pecahan pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Berhitung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.31309>